

**INTEGRASI CHATGPT DAN QUILLBOT DALAM MODEL PEMBELAJARAN
KOLABORATIF MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMA: SEBUAH KAJIAN KONSEPTUAL**

***INTEGRATING CHATGPT AND QUILLBOT INTO A COLLABORATIVE LEARNING
MODEL FOR EXPOSITORY WRITING INSTRUCTION IN SENIOR HIGH SCHOOLS: A
CONCEPTUAL STUDY***

Siti Sulistyani Pamuji¹⁾, Eva Apriani²⁾, Nurhadi³⁾, Kusubakti Andajani⁴⁾

^{1),2)} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan

^{3),4)} Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

Email: ¹⁾ sitisulistyani@borneo.ac.id, ²⁾ evaaprianarie@gmail.com, ³⁾ nurhadi.fs@um.ac.id,
⁴⁾ kusubakti.andajani.fs@um.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) menghadirkan peluang baru dalam pembelajaran menulis di sekolah. Artikel ini bertujuan mengkaji secara konseptual integrasi ChatGPT dan QuillBot dalam model pembelajaran kolaboratif untuk menulis teks eksposisi di SMA. Penelitian ini menggunakan metode kajian konseptual melalui analisis dan sintesis berbagai literatur yang membahas pembelajaran kolaboratif, pembelajaran menulis, serta pemanfaatan AI dalam pendidikan. Hasil kajian menghasilkan model AI-Collaborative Expository Writing (ACEW) yang terdiri atas lima tahapan, yaitu exploration, planning, collaborative drafting, revising, dan reflection. Dalam model ini, ChatGPT berperan sebagai alat eksplorasi ide dan pengembangan argumen, sedangkan QuillBot berfungsi sebagai alat revisi dan penyempurnaan kualitas kebahasaan tulisan. Integrasi kedua aplikasi tersebut dalam pembelajaran kolaboratif berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi siswa dalam proses menulis teks eksposisi. Selain itu, model ACEW mendukung penguatan literasi digital dan pembelajaran yang lebih interaktif sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Meskipun demikian, implementasi model ini memerlukan pendampingan guru, penguatan etika akademik, serta literasi digital yang memadai agar pemanfaatan AI berlangsung secara bertanggung jawab. Artikel ini memberikan kontribusi berupa kerangka konseptual pembelajaran menulis berbasis AI yang dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Kata kunci: Artificial Intelligence, ChatGPT, QuillBot, pembelajaran kolaboratif, teks eksposisi, ACEW.

ABSTRACT

The development of Artificial Intelligence (AI) has created new opportunities for writing instruction in schools. This article aims to conceptually examine the integration of ChatGPT and QuillBot into a collaborative learning model for expository writing instruction in senior high schools. This study employs a conceptual review method through the analysis and synthesis of literature on collaborative learning, writing instruction, and the use of AI in education. The study proposes the AI-Collaborative Expository Writing (ACEW) model, which consists of five stages: exploration, planning, collaborative drafting, revising, and reflection. In this model, ChatGPT functions as a tool for idea exploration and argument development, while QuillBot serves as a tool for revising and improving the linguistic quality of students' writing. The integration of these applications within a collaborative learning framework has

the potential to enhance students' critical thinking, creativity, communication, and collaboration skills in expository writing. Furthermore, the ACEW model supports digital literacy development and promotes more interactive learning aligned with the demands of twenty-first-century education. However, its implementation requires teacher guidance, academic integrity awareness, and adequate digital literacy to ensure the responsible use of AI. This article contributes a conceptual framework for AI-assisted writing instruction that can serve as an innovative alternative for Indonesian language education at the senior high school level.

Keywords: Artificial Intelligence, ChatGPT, QuillBot, collaborative learning, expository writing, ACEW.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa pada jenjang sekolah menengah atas. Melalui kegiatan menulis, siswa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Salah satu jenis teks yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks eksposisi. Teks eksposisi bertujuan menjelaskan atau mengemukakan suatu gagasan secara objektif dengan didukung fakta dan argumentasi yang logis sehingga mampu meyakinkan pembaca terhadap suatu pandangan tertentu. Kemampuan menulis teks eksposisi menjadi penting karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengorganisasi gagasan, menyusun argumen, serta mengomunikasikan informasi secara efektif. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks eksposisi perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam upaya meningkatkan kualitas literasi siswa di abad ke-21.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih menghadapi berbagai kendala. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide, menyusun argumen yang logis, mengorganisasi struktur teks, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Graham dan Perin (2007)

menyatakan bahwa menulis merupakan proses kompleks yang melibatkan kemampuan merencanakan, mengembangkan, dan merevisi tulisan secara berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan kosakata, rendahnya motivasi menulis, dan minimnya umpan balik yang diberikan guru sering kali menyebabkan kualitas tulisan siswa belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis memerlukan strategi yang lebih inovatif untuk membantu siswa mengatasi berbagai hambatan dalam proses penulisan.

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) menghadirkan peluang baru dalam pembelajaran menulis. Teknologi generatif seperti ChatGPT dan QuillBot memungkinkan siswa memperoleh bantuan dalam mengembangkan ide, menyusun kerangka tulisan, memperbaiki struktur kalimat, serta merevisi teks secara lebih efektif. ChatGPT dapat berfungsi sebagai mitra belajar yang membantu proses brainstorming, eksplorasi gagasan, dan pengembangan argumen, sedangkan QuillBot dapat digunakan untuk memperbaiki tata bahasa, meningkatkan kohesi tulisan, dan melakukan parafrase secara lebih efektif. Kehadiran teknologi AI tidak hanya berpotensi meningkatkan kualitas tulisan siswa, tetapi juga mendukung pembelajaran yang lebih personal, interaktif, dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa.

Berbagai penelitian telah mengkaji pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis. Amyatun dan Kholis (2023) menemukan bahwa penggunaan QuillBot mampu membantu meningkatkan kualitas tulisan siswa melalui proses parafrase dan revisi bahasa yang lebih efektif. Sementara itu, berbagai kajian tentang ChatGPT menunjukkan bahwa teknologi tersebut dapat membantu siswa menghasilkan ide, menyusun kerangka tulisan, dan memperoleh umpan balik secara cepat dalam proses menulis. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan buatan dalam pendidikan berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa, efektivitas pembelajaran, serta pengembangan keterampilan literasi digital. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran menulis di berbagai jenjang pendidikan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pemanfaatan ChatGPT atau QuillBot secara terpisah dalam pembelajaran menulis. Kajian yang mengintegrasikan kedua aplikasi tersebut ke dalam model pembelajaran kolaboratif, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada jenjang SMA, masih relatif terbatas. Selain itu, pembahasan mengenai bagaimana kedua teknologi tersebut dapat digunakan secara terstruktur dalam setiap tahapan proses menulis, mulai dari eksplorasi ide, penyusunan draf, revisi, hingga refleksi hasil tulisan, belum banyak dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu model konseptual yang mampu mengintegrasikan potensi ChatGPT dan QuillBot dalam kerangka pembelajaran kolaboratif sehingga pemanfaatan AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menawarkan model pembelajaran kolaboratif berbasis kecerdasan buatan yang mengintegrasikan ChatGPT dan QuillBot dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA. Model yang diusulkan menempatkan ChatGPT sebagai alat eksplorasi ide dan pengembangan argumen, sedangkan QuillBot berfungsi sebagai alat revisi dan penyempurnaan tulisan. Melalui integrasi kedua aplikasi tersebut dalam pembelajaran kolaboratif, diharapkan tercipta proses pembelajaran menulis yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan tuntutan literasi digital abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian konseptual (conceptual paper) dengan pendekatan studi pustaka. Data penelitian berupa berbagai artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian yang membahas pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran menulis, pembelajaran kolaboratif, serta pengembangan keterampilan menulis teks eksposisi. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur yang relevan dan mutakhir, terutama publikasi tahun 2020–2025. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis melalui proses identifikasi konsep, sintesis temuan penelitian terdahulu, serta pengembangan model konseptual integrasi ChatGPT dan QuillBot dalam pembelajaran kolaboratif menulis teks eksposisi di SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsep Integrasi AI dalam Pembelajaran Menulis

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membuka peluang baru dalam pembelajaran menulis. Dalam konteks pembelajaran teks eksposisi, AI tidak diposisikan sebagai pengganti proses berpikir siswa, melainkan sebagai alat bantu yang mendukung proses konstruksi pengetahuan. Integrasi AI dalam pembelajaran menulis memungkinkan siswa memperoleh bantuan pada berbagai tahapan proses menulis, mulai dari eksplorasi ide, penyusunan kerangka tulisan, pengembangan argumen, hingga revisi teks.

Dalam artikel ini, integrasi AI dilakukan melalui pemanfaatan dua aplikasi yang memiliki fungsi berbeda tetapi saling melengkapi. ChatGPT digunakan sebagai alat eksplorasi dan pengembangan gagasan, sedangkan QuillBot digunakan sebagai alat revisi dan penyempurnaan teks. Integrasi kedua aplikasi tersebut dipadukan dengan model pembelajaran kolaboratif sehingga siswa tidak hanya berinteraksi dengan teknologi, tetapi juga berinteraksi dengan teman sebaya melalui diskusi, negosiasi makna, dan penyusunan teks secara bersama-sama.

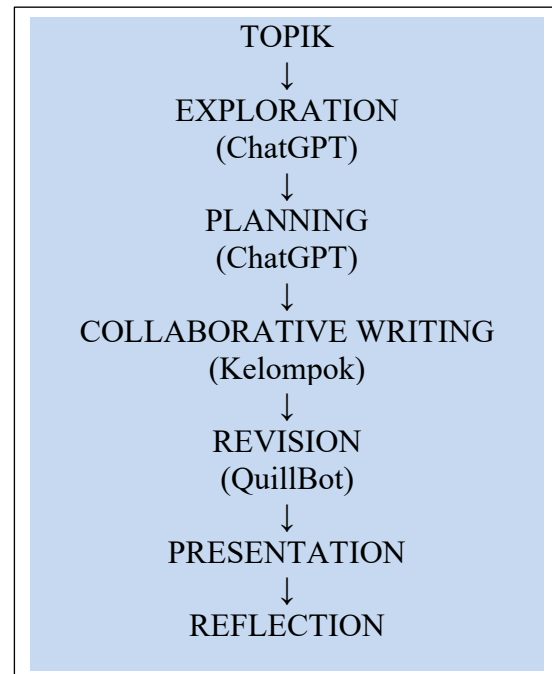
Pendekatan ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme sosial yang menempatkan pembelajaran sebagai proses membangun pengetahuan melalui interaksi sosial. Dalam konteks ini, teknologi AI berfungsi sebagai scaffolding yang membantu siswa mencapai kemampuan menulis yang lebih baik melalui dukungan yang bersifat adaptif dan interaktif.

3.2 Model AI-Collaborative Expository Writing (ACEW)

Berdasarkan sintesis berbagai kajian mengenai pembelajaran kolaboratif,

proses menulis, dan pemanfaatan AI dalam pendidikan, artikel ini menawarkan model AI-Collaborative Expository Writing (ACEW) sebagai kerangka konseptual pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA.

Model ACEW terdiri atas lima tahapan utama, yaitu: (1) Exploration, (2) Planning, (3) Collaborative Drafting, (4) Revising, dan (5) Reflection.



Model AI-Collaborative Expository Writing (ACEW)

Berikut penjabaran tahap pembelajaran menulis:

Tahap 1: Exploration

Siswa menggunakan ChatGPT untuk mengeksplorasi isu, fakta, dan gagasan yang relevan dengan topik yang dipilih. Tahap ini membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menemukan ide awal dan memperluas perspektif terhadap suatu permasalahan.

Tahap 2: Planning

Siswa menyusun kerangka teks eksposisi yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Pada tahap ini ChatGPT dapat dimanfaatkan untuk membantu mengorganisasi gagasan menjadi struktur yang logis.

Tahap 3: Collaborative Drafting

Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun draf teks eksposisi berdasarkan hasil eksplorasi dan perencanaan. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang berbeda sesuai pembagian tugas yang telah disepakati.

Tahap 4: Revising

Setelah draf selesai disusun, siswa menggunakan QuillBot untuk memperbaiki tata bahasa, kohesi antarkalimat, variasi kosakata, dan efektivitas kalimat tanpa mengubah substansi tulisan.

Tahap 5: Reflection

Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil penulisan. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kualitas tulisan sekaligus penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab.

Model ACEW menempatkan AI sebagai alat pendukung proses belajar, bukan sebagai penghasil tulisan utama. Dengan demikian, proses berpikir kritis dan kreativitas siswa tetap menjadi fokus utama pembelajaran.

3.3 Peran ChatGPT dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Dalam model ACEW, ChatGPT berfungsi sebagai fasilitator eksplorasi ide dan pengembangan argumentasi. Keunggulan

utama ChatGPT terletak pada kemampuannya memberikan respons interaktif yang memungkinkan siswa memperoleh berbagai alternatif gagasan secara cepat.

Pemanfaatan ChatGPT dapat membantu siswa dalam beberapa aspek. Pertama, membantu menemukan topik dan isu yang relevan untuk dikembangkan menjadi teks eksposisi. Kedua, membantu menyusun kerangka tulisan yang sistematis. Ketiga, membantu mengembangkan argumentasi dengan menyediakan informasi pendukung dan sudut pandang yang beragam.

Dalam pembelajaran kolaboratif, ChatGPT juga berfungsi sebagai pemantik diskusi kelompok. Hasil eksplorasi yang diperoleh dari ChatGPT tidak langsung digunakan sebagai teks akhir, tetapi didiskusikan kembali oleh anggota kelompok untuk menentukan relevansi dan keakuratan informasi yang diperoleh. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT tetap mendorong aktivitas berpikir kritis siswa.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa generative AI mampu mendukung proses ideasi dan pengembangan gagasan dalam pembelajaran menulis. Namun demikian, penggunaan ChatGPT memerlukan pendampingan guru agar siswa mampu melakukan verifikasi terhadap informasi yang dihasilkan dan tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi.

3.4 Peran QuillBot dalam Revisi dan Penyempurnaan Teks

Jika ChatGPT berfungsi pada tahap prapenulisan dan penyusunan draf, maka QuillBot berperan pada tahap revisi. QuillBot membantu siswa memperbaiki kualitas tulisan melalui fitur parafrase, pemeriksaan tata bahasa, dan penyempurnaan struktur kalimat.

Pemanfaatan QuillBot memungkinkan siswa melakukan revisi secara lebih mandiri. Kesalahan ejaan, penggunaan tanda baca, ketidakefektifan kalimat, dan pengulangan kata dapat diidentifikasi serta diperbaiki dengan lebih cepat. Selain itu, fitur parafrase membantu siswa memperkaya variasi bahasa sehingga teks menjadi lebih komunikatif.

Meskipun demikian, penggunaan QuillBot juga memiliki keterbatasan. Tidak semua hasil parafrase sesuai dengan konteks makna yang diinginkan penulis. Oleh karena itu, siswa tetap perlu melakukan evaluasi terhadap setiap perubahan yang disarankan oleh sistem. Dengan demikian, revisi tidak hanya menjadi proses teknis, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran berbahasa siswa.

Keberadaan QuillBot pada tahap revisi memperkuat proses pembelajaran menulis karena siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan penyempurnaan teks secara berulang sebelum hasil akhir dipublikasikan atau dipresentasikan.

3.5 Implikasi bagi Guru dan Siswa

Implementasi model ACEW memberikan implikasi penting bagi guru maupun siswa. Bagi guru, model ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan keterampilan

menulis, kolaborasi, dan literasi digital dalam satu kegiatan pembelajaran. Kehadiran AI membantu mengurangi beban guru dalam memberikan umpan balik teknis sehingga guru dapat lebih fokus pada pembinaan aspek berpikir kritis, argumentasi, dan kreativitas siswa.

Bagi siswa, model ACEW memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan interaktif. Siswa tidak hanya belajar menyusun teks eksposisi, tetapi juga mengembangkan kemampuan mencari informasi, mengevaluasi sumber, bekerja sama dalam kelompok, serta memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Selain itu, penggunaan AI yang terintegrasi dalam pembelajaran berpotensi meningkatkan motivasi belajar karena siswa memperoleh dukungan yang lebih cepat dan personal selama proses menulis.

Namun demikian, keberhasilan implementasi model ini sangat bergantung pada literasi digital guru dan siswa. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu disertai dengan pembelajaran mengenai etika akademik, verifikasi informasi, dan pentingnya menjaga orisinalitas karya. Dengan pendekatan yang tepat, integrasi ChatGPT dan QuillBot dalam model ACEW dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran menulis yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) membuka peluang baru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA. Integrasi ChatGPT dan QuillBot dalam pembelajaran kolaboratif dapat mendukung berbagai tahapan proses menulis, mulai dari eksplorasi ide, penyusunan kerangka tulisan, pengembangan argumentasi, hingga revisi dan penyempurnaan teks. Dalam artikel ini ditawarkan model AI-Collaborative Expository Writing (ACEW) yang terdiri atas lima tahapan, yaitu exploration, planning, collaborative drafting, revising, dan reflection. Model tersebut menempatkan ChatGPT sebagai alat bantu eksplorasi gagasan dan pengembangan argumen, sedangkan QuillBot berfungsi sebagai alat revisi untuk meningkatkan kualitas kebahasaan dan efektivitas tulisan.

Penerapan model ACEW berpotensi menciptakan pembelajaran menulis yang lebih interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan literasi digital abad ke-21. Selain membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis, model ini juga mendukung penguatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Namun demikian, pemanfaatan AI dalam pembelajaran harus disertai dengan penguatan literasi digital, etika akademik, serta pendampingan guru agar teknologi digunakan secara bertanggung jawab dan tidak mengurangi orisinalitas karya siswa. Oleh karena itu, model ACEW dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran menulis teks eksposisi yang layak diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian empiris untuk menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa.

Model AI-Collaborative Expository Writing (ACEW) yang ditawarkan dalam artikel ini memiliki implikasi teoretis dan praktis bagi pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMA. Secara teoretis, model ini memperluas kajian mengenai integrasi kecerdasan buatan

dalam pembelajaran menulis dengan mengombinasikan fungsi eksplorasi ide melalui ChatGPT dan fungsi revisi teks melalui QuillBot dalam kerangka pembelajaran kolaboratif. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa teknologi AI dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung proses konstruksi pengetahuan, pengembangan berpikir kritis, dan kolaborasi antarsiswa.

Secara praktis, model ACEW dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang membantu guru meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis teks eksposisi. Melalui pemanfaatan AI yang terarah, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan ide, menyusun argumen, merevisi tulisan, serta melakukan refleksi terhadap proses belajar secara lebih mandiri dan kolaboratif. Selain itu, model ini juga mendukung penguatan literasi digital dan kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang semakin terintegrasi dengan teknologi.

Artikel ini masih bersifat konseptual sehingga efektivitas model yang diusulkan belum diuji secara empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengimplementasikan model ACEW dalam pembelajaran nyata melalui desain eksperimen atau penelitian tindakan kelas guna mengukur pengaruhnya terhadap kemampuan menulis teks eksposisi, kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, dan literasi digital siswa. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model ini pada jenis teks lain, seperti teks argumentasi, artikel ilmiah, atau karya tulis akademik, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim dosen pengampuh mata kuliah pembelajaran inovatif, Universitas Negeri Malang, Dr.

Nurhadi, M.Pd., dan Prof. Dr. Kusubakti Andajani, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amyatun, S., & Kholis, N. (2023). The implementation of QuillBot AI in improving students' writing skills. *Journal of Language Teaching and Learning*, 14(2), 112–124.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5–31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating? Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Graham, S. (2023). The sciences of reading and writing must become more fully integrated. *Reading Research Quarterly*, 58(1), 123–136. <https://doi.org/10.1002/rrq.458>
- Graham, S., & Perin, D. (2007). *Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools*. Alliance for Excellent Education.
- Hyland, K. (2022). *Teaching and researching writing* (4th ed.). Routledge.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). The use of cooperative procedures in teacher education and professional development. *Journal of Education for Teaching*, 43(3), 284–295. <https://doi.org/10.1080/02607476.2017.1328023>
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeiffer, F., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., ... Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, Article 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Keraf, G. (1983). *Eksposisi dan deskripsi*. Nusa Indah.
- Lo, C. K. (2023). What is the impact of ChatGPT on education? A rapid review of the literature. *Education Sciences*, 13(4), 410. <https://doi.org/10.3390/educsci13040410>
- Mauluddin, M. (2024). Pemanfaatan Wordwall sebagai media pembelajaran puisi berbasis akrostik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Prestasi Pustaka.
- Pamuji, S. S. (2021, December). T^L - Virtual Learning Media in Indone & Language Class during Pandemic. In *2nd International Conference on Innovation in Education and*

Pedagogy (ICIEP 2020) (pp. 221-225). Atlantis Press.

Pamuji, S. S., & Thobroni, M. (2019). PENGEMBANGAN MODUL PERKULIAHAN PSIKOLINGUISTIK BERBASIS ANIMASI 3D DI UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN. *Edukasia: Jurnal Pendidikan*, 6(1).

Ridwan, R., Pamuji, S. S., & Apriani, E. (2023). PROMOTING READING ENGAGEMENT: THE SCHOOL LITERACY MOVEMENT AT JUNIOR HIGH SCHOOL 1 SEBATIK. *English Review: Journal of English Education*, 11(3), 1013-1020.

Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning: Theory, research, and practice (2nd ed.). Allyn & Bacon.

Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Agyemang, B. (2023). What if the devil is my guardian angel? ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart Learning Environments*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00237-x>

Zhai, X. (2023). ChatGPT for next generation science learning. *Journal of Science Education and Technology*, 32(4), 539–543. <https://doi.org/10.1007/s10956-023-10025-5>